

**ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO, DAN
KAP TERHADAP KINERJA PERBANKAN
(Studi Komparatif Antara Bank Devisa dan Bank
Non Devisa Periode 2007-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

FINISHIA DAMAYANTI

12010110151148

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Finishia Damayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151148
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO,
DAN KAP TERHADAP KINERJA
PERBANKAN (Studi Komparatif Antara Bank
Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011)**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, M.M.

Semarang, 28 Agustus 2012

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Djoko Sampurno, M.M)

NIP. 19590508 198703 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Finishia Damayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151148
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO,
DAN KAP TERHADAP KINERJA
PERBANKAN (Studi Komparatif Antara Bank
Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 September 2012

Tim Penguji

1. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M (.....)
2. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Dra. Endang Tri Widiyarti, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Finishia Damayanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, BOPO, DAN KAP TERHADAP KINERJA PERBANKAN (Studi Komparatif Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan jasa yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,

(Finishia Damayanti)

NIM : 12010110151148

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Segala Puji Bagi Allah Yang Dengan Nikmatnya
Semua Hal Yang Baik dan Biasa Bisa Menjadi Sempurna dan
Luar Biasa”*

*“Berangkat dengan penuh Keyakinan,
Berjalan dengan penuh Keikhlasan,
Istiqomah dalam menghadapi Cobaan”*

*“Berfikirilah hal-hal yang hebat, maka Kau kan jadi yang
terhebat”*

Special for Papa dan Mamaku Tersayang :

***“wahai Tuhanku, Sayangilah mereka keduanya sebagaimana
mereka berdua telah menyayangi dan mendidik aku waktu
kecil” (QS. Al Isra:24)***

ABSTRACT

The considering of global economic conditions that covered with uncertainties as a result of the debt crisis occurred in Europe and the United States. So that, it needs further evaluation of banking performance to keep the healthy of banks. Assessment of banking performance can be seen from the financial ratios. The ratio of CAR, LDR, BOPO, and KAP are the correct ratios to measure the banking performance that measured by ROA.

This study uses population of Foreign Exchange and Non Foreign Exchange Banks as many as 65 banks. The selection of samples using purposive sampling method, in order to get sample of 24 banks are divided into 18 Foreign Exchange Banks and 6 Non Foreign Exchange Bank. The data used is the banks's Annual Financial Report period of 2007-2011 that obtained from the Indonesian Banking Directory, Indonesia Stock Exchange, and the concerned bank website. Analysis of data used are descriptive statistics, multiple linear regression, hypothesis testing, and chow test.

The result showed that only variable BOPO which has significant effect to banking performance. LDR variable has a significant effect to performance of Foreign Exchange Banks. Whereas other variables have no significant effects to banking performance of both model. The result of chow test showed that there are difference between Foreign Exchange Banks and Non Foreign Exchange Banks period of 2007-2011.

Keywords : banking performance, CAR, LDR, BOPO, KAP

ABSTRAK

Mengingat kondisi perekonomian global yang diliputi dengan ketidakpastian merupakan akibat dari krisis utang yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat. Sehingga diperlukan evaluasi terhadap kinerja perbankan untuk dapat tetap menjaga kondisi bank yang sehat. Penilaian kinerja bank dapat dilihat dari rasio keuangannya. Rasio CAR, LDR, BOPO, dan KAP merupakan rasio yang tepat untuk mengukur kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Devisa dan Bank Non Devisa sebanyak 65 bank. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 24 bank yang terbagi menjadi 18 Bank Devisa dan 6 Bank Non Devisa. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Tahunan bank periode 2007-2011 yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia, *Indonesia Stock Exchange*, dan website bank yang bersangkutan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji chow test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Variabel LDR berpengaruh signifikan pada kinerja Bank Devisa. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil dari pengujian *Chow Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011.

Kata kunci : kinerja perbankan, CAR, LDR, BOPO, KAP

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Komparatif Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011) ”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Terwujudnya skripsi ini berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran pelaksanaan akademik selama ini.
2. Bapak Drs. R. Djoko Sampurno, M.M selaku dosen pembimbing dan ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Prasetiono, M.Si dan Ibu Dra. Endang Tri Widiyarti, M.M selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji hasil skripsi dan memberikan masukan terhadap skripsi ini sehingga dapat lebih baik.
4. Bapak Drs. H. Harry Soesanto, M.M.R. selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu pelaksanaan perkuliahan akademik selama ini.
5. Seluruh dosen pengajar, staff, serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulis untuk dapat menyusun skripsi ini.
6. Orang tuaku tercinta, Mama dan Papa, mbakku sayang (Dian, Dwi, Evi, Desi, dan Martina) dan Kakak iparku (Unggul, Agung, dan Dana) yang

telah memberikan dukungan moral, materiil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.

7. Sahabatku Shilma dan Anggi, teman-temanku di Yogya, Lampung, dan teman-teman Eksman 2010 terima kasih atas persahabatan kita yang indah ini, semoga kita selalu bersama.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah STW. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 28 Agustus 2012

Penulis,

Finishia Damayanti

NIM : 12010110151148

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Pengertian Bank	16
2.1.2 Laporan Keuangan	22
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	23
2.1.4 Penilaian Kinerja Bank	24
2.1.4.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	26
2.1.4.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	27
2.1.4.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	28

2.1.4.4 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	29
2.1.4.5 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	30
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Hubungan Setiap Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	42
2.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA	42
2.3.2 Pengaruh LDR Terhadap ROA	43
2.3.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA	43
2.3.4 Pengaruh KAP Terhadap ROA	44
2.3.5 Perbandingan Kinerja Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa	44
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	45
2.5 Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Variabel Penelitian	49
3.2 Definisi Operasional	50
3.2.1 Variabel Dependen	50
3.2.2 Variabel Independen	50
3.2.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	50
3.2.2.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	51
3.2.2.3 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	51
3.2.2.4 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	52
3.3 Jenis dan Sumber Data	53
3.4 Populasi dan Sampel	53
3.5 Metode Pengumpulan Data	56
3.6 Metode Analisis	56
3.6.1 Analisis Deskriptif	57
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.7 Uji Asumsi Klasik	58

3.7.1	Normalitas	58
3.7.2	Multikolinearitas	60
3.7.3	Heteroskedastisitas	61
3.7.4	Autokorelasi	62
3.8	Pengujian Hipotesis	64
3.8.1	Koefisien Determinasi	64
3.8.2	Uji Statistik F	65
3.8.3	Uji Statistik t	66
3.8.4	<i>Chow Test</i>	66
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	68
4.1	Deskripsi Obyek dan Variabel Penelitian	68
4.1.1	Deskripsi Obyek Penelitian	68
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	68
4.2	Uji Asumsi Klasik	73
4.2.1	Uji Normalitas	73
4.2.2	Uji Multikolinearitas	77
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	78
4.2.4	Uji Autokorelasi	80
4.3	Pengujian Hipotesis	84
4.3.1	Koefisien Determinasi	84
4.3.2	Uji Statistik F	85
4.3.3	Uji Statistik t	87
4.4	<i>Chow Test</i>	90
4.5	Pembahasan Hasil Pengujian Statisik	92
4.5.1	Pembahasan Hasil Pengujian Statisik Untuk H1	92
4.5.2	Pembahasan Hasil Pengujian Statisik Untuk H2	95
4.5.3	Pembahasan Hasil Pengujian Statisik Untuk H3	97
4.5.4	Pembahasan Hasil Pengujian Statisik Untuk H4	98
4.5.5	Pembahasan Hasil Pengujian Statisik Untuk H5	100
BAB V	PENUTUP	101
5.1	Kesimpulan	101

5.2 Keterbatasan Penelitian	102
5.3 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata dari CAR, LDR, BOPO, KAP, dan ROA Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia	9
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Ringkasan Definisi Operasional	52
Tabel 3.2 Klasifikasi Sampel	55
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	55
Tabel 3.5 Autokorelasi	63
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov-Smirnov	76
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.5 Hasil Uji Run Test	83
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji F	86
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Uji t)	87
Tabel 4.9 Uji Chow	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Rata-Rata ROA Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1 Grafik Histogram	73
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	75
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Sampel Penelitian Tahun 2007-2011	108
Lampiran B Data Output SPSS Sampel Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis utang yang terjadi di Eropa dan Amerika yang berlangsung lama menyebabkan keadaan ekonomi secara global menjadi tidak menentu. Beberapa industri keuangan yang ada di Eropa dan AS telah mengumumkan rencana efisiensi untuk mengatasi keadaan tersebut. Berdasarkan data dari *Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC) menunjukkan bahwa AS telah menutup beberapa banknya di tahun 2011 sebanyak 64 bank, tahun 2010 sebanyak 157 bank dan tahun 2009 sebanyak 140 bank. Namun, FDIC memperkirakan bahwa jumlah bank yang akan ditutup sampai akhir tahun 2011 ini akan berkurang (vibiznews, 2011).

Bank Indonesia memprediksikan bahwa terjadinya krisis ekonomi global yang disebabkan dari gejolak ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa tidak akan memberikan pengaruh besar terhadap industri perbankan di Indonesia. Hal ini dikarenakan *exposur* langsung (*direct exposure*) perbankan Indonesia terhadap Amerika Serikat dan Eropa relatif kecil yaitu hanya 3,13% dari aset perbankan. Disamping itu, pada saat ini kondisi likuiditas perbankan di Indonesia masih cukup aman, sehingga kinerja perbankan dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan intermediasi perbankan yang positif (metrotvnews, 2011).

Deputi Gubernur Bank Indonesia pada harian Kompas (Edisi 9/11/2011) mengatakan bahwa perekonomian di Indonesia berada pada posisi yang menggembirakan karena pertumbuhan ekonomi nasional pada saat ini mencapai 6,5% sesuai dengan prediksi BI yang menargetkan pertumbuhan ekonomi sampai akhir tahun ini sekitar 6% - 6,5%. Hal ini juga diperkuat dengan kondisi perbankan sekarang yang menunjukkan rasio CAR bank umum sebesar 17% (jauh di atas batas minimum sebesar 8%), NPL gross sebesar 3,1 % sedangkan net NPL di bawah 1% (0,6%). Situasi ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih mampu menghadapi krisis global.

Sikap waspada dan hati-hati harus tetap diperlukan oleh perbankan Indonesia, mengingat kondisi perekonomian global yang akan terjadi di masa depan masih diliputi dengan ketidakpastian. Walaupun ketahanan sistem keuangan perbankan dapat dijaga dengan baik, tetapi kondisi ketidakpastian dalam perekonomian global ini akan berpotensi terjadinya pembalikan situasi secara tiba-tiba dari modal asing yang berjangka pendek. Sehingga kemungkinan terjadinya peningkatan terhadap risiko akibat dari ketidakpastian dalam penanganan krisis di Eropa dan AS. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja bank sangat diperlukan untuk dapat menjaga kondisi bank yang baik.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, agar fungsi intermediasinya dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun

1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kedudukan strategis perbankan, yaitu sebagai penunjang kelancaram sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2011). Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai dasar penilaian (Prajogo, 2011).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut dapat membantu menginterpretasikan dalam berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar penilaian mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari analisis laporan keuangannya. Salah satu cara dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Hanafi dan Halim, 2007).

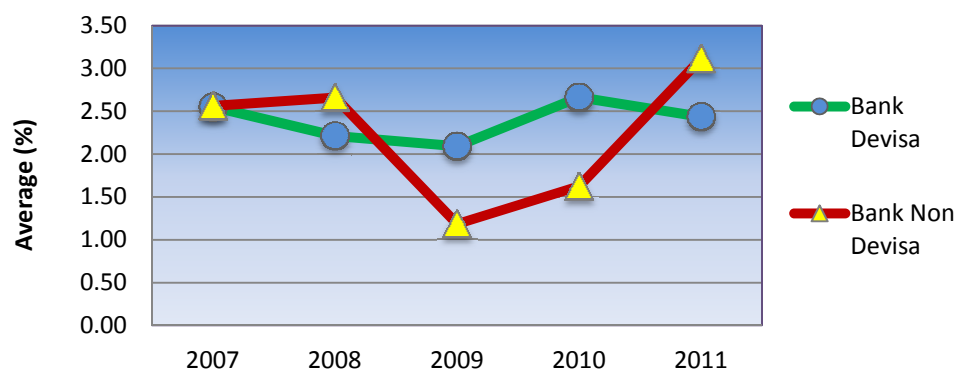
James C. Van Horne (dalam Kasmir, 2009) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu indeks penghubung antara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari perbandingan antara laporan keuangannya dengan bank lain. Laporan keuangan yang dibandingkan dapat berupa angka-angka yang sebenarnya atau dalam bentuk rasio keuangan yang dicapai bank tersebut. Analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi perubahan - perubahan pokok pada trend jumlah, hubungan dan alasan perubahan tersebut. Analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan bank pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Penelitian ini memilih BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa sebagai obyek penelitian. Alasan pemilihan obyek penelitian tersebut dikarenakan adanya persaingan yang kuat antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa dalam memobilisasi dana dari masyarakat baik dari jumlah produk yang dimiliki, kualitas pelayanan yang diberikan, dan fasilitas serta modal yang digunakan dalam memperoleh pangsa pasar di Indonesia.

Penilaian kesehatan suatu bank dapat memberikan dampak yang besar terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam memilih bank untuk menyimpan dan mendapatkan dana. Kesehatan dan kinerja bank, dapat di lihat dari beberapa rasio keuangan bank, salah satunya yaitu dari segi *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Indonesia (2011), pengukuran *Return On Assets* (ROA) dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Dipilihnya ROA sebagai rasio pengukur kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa alasannya yaitu, karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2007).

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan Rata-Rata ROA Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dilihat dari nilai ROA, mengalami fluktuasi dari tahun 2007 hingga 2011. Dapat terlihat jelas bahwa ROA pada Bank Non Devisa pada tahun 2009 mengalami penurunan drastis. Hal ini diperkirakan karena pengaruh dari krisis global pada tahun 2008. Sedangkan ROA pada Bank Devisa masih dapat terjaga stabilitasnya. Bank Indonesia memberikan ketentuan mengenai standar terbaik

ROA yaitu $\geq 2\%$, semakin tingginya ROA, maka akan semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh laba. Hal ini berarti kinerja Bank Devisa lebih baik dibandingkan kinerja Bank Non Devisa jika diukur dari segi ROA.

Memperhatikan terdapatnya fenomena ROA pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang berfluktuatif pada periode 2007-2011, maka penelitian ini menggunakan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang diukur dari *Return on Assets* (ROA) antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Penggunaan rasio keuangan tersebut didasarkan pada teori CAMELS yang merupakan ketentuan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan suatu bank. Apabila suatu bank memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba maka bank tersebut tergolong sehat dan memiliki kinerja yang baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2003). Nilai CAR yang semakin tinggi berarti semakin kecilnya risiko yang dihasilkan dari aktiva yang berisiko, sehingga dapat meningkatkan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang melakukan penelitian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda, yaitu hasil penelitian Dietrich dan Wanzenreid (2009); Werdaningtyas (2002); Heffernan dan Fu (2008); Putri (2010); dan Prajogo (2011) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Merkusiwati (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA; Guru, dkk (2000) menyatakan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali terhadap penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang semakin tinggi berarti jumlah dana yang dibutuhkan dalam membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2003). Apabila manajemen bank dapat mengelola kredit dengan baik maka laba bank akan meningkat. Hasil penelitian tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Merkusiwati (2007); Prajogo (2011); dan Hindarto (2010) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002); dan Guru, dkk (2000) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Putri (2010) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Nilai BOPO yang semakin kecil berarti menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam memperoleh laba. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasinya (Dendawijaya, 2003). Hasil penelitian tentang pengaruh Biaya Operasi Terhadap

Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Sadewo (2009); dan Prajogo (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dietrich dan Wanzenreid (2009); dan Heffernan dan Fu (2008) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva. Nilai KAP yang semakin kecil berarti menunjukkan semakin efektifnya kinerja bank dalam menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan meningkatkan laba. Hasil penelitian tentang pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Alper dan Anbar (2011); dan Sadewo (2009) menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian Guru, dkk (2000); dan Hindarto (2010) menunjukkan bahwa KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Besarnya nilai rata-rata dari keempat variabel independen (CAR, LDR, BOPO, dan KAP) dan variabel dependen (ROA) pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007 - 2011 disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-Rata Dari CAR, LDR, BOPO, KAP dan ROA Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia

Rasio	Bank Devisa					Bank Non Devisa				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
CAR	19.85	16.87	16.27	16.64	15.56	20.31	23.84	22.29	19.07	19.85
LDR	63.34	73.53	70.56	72.20	75.86	82.04	80.73	80.00	81.88	83.41
BOPO	81.48	85.83	90.10	88.31	81.67	86.57	82.75	94.92	93.50	85.50
KAP	2.43	2.14	3.16	2.64	2.28	2.71	2.01	2.06	2.23	1.95
ROA	2.55	2.21	2.09	2.66	2.44	2.56	2.66	1.19	1.62	3.11

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, BI (data diolah)

Bedasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara CAR dengan ROA pada Bank Devisa dari tahun 2007 ke 2011 menunjukkan hubungan yang positif. Sedangkan hubungan antara CAR dengan ROA pada Bank Non Devisa tahun 2009 ke 2010 menunjukkan hubungan yang negatif. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian terhadap hubungan antara CAR dengan ROA pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Jika dilihat dari hubungan antara LDR dengan ROA pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa tahun 2007 ke 2008 menunjukkan hubungan yang positif. Sedangkan hubungan antara LDR dengan ROA pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa tahun 2009 ke 2011 menunjukkan hubungan yang negatif. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian terhadap hubungan antara LDR dengan ROA pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Jika dilihat dari hubungan antara BOPO dengan ROA pada Bank Devisa tahun 2007 ke 2011 menunjukkan hubungan yang positif. Sedangkan hubungan antara BOPO dengan ROA pada Bank Non Devisa tahun 2007 ke 2011 menunjukkan hubungan yang negatif. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan

penelitian terhadap hubungan antara BOPO dengan ROA pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Jika dilihat dari hubungan antara KAP dengan ROA pada Bank Devisa tahun 2007 ke 2008 menunjukkan hubungan yang positif. Sedangkan hubungan antara KAP dengan ROA pada Bank Non Devisa tahun 2007 ke 2011 menunjukkan hubungan yang negatif. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian terhadap hubungan antara KAP dengan ROA pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh CAR, LDR, BOPO dan KAP terhadap kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur dengan ROA. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2007 sampai dengan 2011. Penelitian ini juga diperluas dengan membandingkan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjelaskan tentang *research gap* dan *fenomena gap* yang terjadi, maka dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi antara teori dan kenyataan. Penelitian mengenai pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap ROA yang dilakukan oleh Dietrich dan Wanzenreid (2009); Guru, dkk (2000); Alper dan Anbar (2011); Heffernan dan Fu (2008); Prajogo (2011); Putri (2010); Hindarto (2010) Merkusiwati (2007); Sadewo (2009) dan Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Hal ini menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap ROA, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

Selain itu, *fenomena gap* yang terjadi dapat diketahui bahwa dari grafik 1.1 secara empiris ROA mengalami fluktuasi dan berdasarkan tabel 1.1 secara empiris adanya pengaruh yang tidak konsisten antara variabel CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap ROA yang diteliti selama periode penelitian 2007-2011, dan terdapat perbedaan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa jika dilihat dari variabel CAR, LDR, BOPO, KAP, dan ROA. Akan tetapi, secara teori berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Febryani dan Zulfadin (2003) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Bagaimana pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
3. Bagaimana pengaruh rasio BOPO terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

4. Bagaimana pengaruh rasio KAP terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
5. Bagaimana perbedaan pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap kinerja perbankan (studi komparatif antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011) adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh KAP terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011 yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

5. Menganalisis perbedaan pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2011.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, yaitu :

1. Bagi Bank Indonesia

Hasil analisis kinerja bank dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan terhadap perbankan.

2. Bagi Manajemen Bank

Hasil penelitian penilaian kinerja bank dapat dijadikan sebagai suatu referensi dasar pertimbangan atas kekuatan dan risiko yang terdapat dalam kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Sehingga bank dapat melakukan ekspansi terhadap usahanya, sedangkan risikonya dapat dijadikan dasar dalam mengurangi kerugian dan dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menyalurkan kredit dengan optimal.

3. Bagi Investor

Hasil penilaian kinerja bank dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memilih peluang investasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi atau penanaman dana dalam bentuk saham pada sektor perbankan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dengan kajian yang sama dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data mengenai analisis

pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap kinerja perbankan, khususnya Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran atas penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pengertian bank, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penilaian kinerja bank yang diukur dari rasio *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

2.1.1 Pengertian Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Asas demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian digunakan perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya (Booklet Perbankan Indonesia, 2011). Berdasarkan ketentuan umum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi bank menurut G.M. Verryn Stuart (dalam Dendawijaya, 2003) bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Menurut A. Abdurrachman yang dikutip dari Ensiklopedia Keuangan dan Perdagangan (dalam Dendawijaya, 2003) bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Beberapa penulis lain yang memberikan definisi bank, yaitu menurut Howard D. Crosse dan George H. Hempel (dalam Siamat, 1993) bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank. Sedangkan menurut F.E Perry (dalam Siamat, 1993) bank adalah suatu badan yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.

Berdasarkan definisi bank diatas, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Selain itu, bank bertujuan untuk menunjang pelaksanaan

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan kemakmuran masyarakat.

Reed dan Gill (1989) menyatakan bahwa bank umum memiliki beberapa fungsi, yaitu menciptakan dan menghancurkan uang, menyediakan mekanisme pembayaran, menyediakan fasilitas untuk mengumpulkan tabungan, memberikan kredit kepada peminjam yang dipercaya, menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri, memberikan jasa penyimpanan barang berharga, memberikan jasa kepercayaan/trust, memberikan jasa pialang yaitu membeli dan menjual surat berharga untuk nasabahnya, dan memberikan tinjauan singkat atas aset dan liabilitas yang dimiliki bank. Perbankan di Indonesia dibagi dalam beberapa jenis, yaitu :

1. Jenis bank dilihat dari segi fungsinya (Kasmir, 2005)

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang telah direvisi menjadi Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 tahun 1998 bank dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta menjalankan seluruh fungsi perbankan.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya (Taswan, 2006)

a. Bank Pemerintah Pusat

b. Bank Pemerintah Daerah

c. Bank Swasta Nasional

d. Bank Asing

e. Bank Swasta Campuran

3. Jenis Bank dilihat dari kegiatan devisanya (Taswan, 2006)

a. Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, menyimpan, dan membeli devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Transaksi yang dilakukan bank non devisa masih dalam batas-batas negara.

4. Jenis bank dilihat dari segi cara menentukan harga (Kasmir, 2005)

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Bank konvensional dalam mencari keuntungan dan menentukan harga menggunakan dua metode yaitu, pertama menetapkan bunga sebagai harga (*spread based*). Kedua, menggunakan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu (*fee based*).

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank syariah dalam menentukan harga atau mencari keuntungan menggunakan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

5. Jenis bank berdasarkan dominasi pangsa pasarnya (Taswan, 2006)

a. *Retail Banking*

Bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi

b. *Wholesale Banking*

Bank yang dalam kegiatannya mengandalkan nasabah besar atau nasabah koperasi

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*)
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*)
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*)

Persyaratan bagi Bank Umum Non Devisa menjadi Bank Umum Devisa adalah sebagai berikut (Booklet Perbankan Indonesia, 2011) :

1. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%
2. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat
3. Modal disetor minimal Rp. 150 miliar
4. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi : organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa dan sistem administrasi serta pengawasannya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sejumlah lembar kertas yang berisikan angka-angka, tetapi dibalik angka-angka tersebut sangat penting untuk mengetahui aktiva yang sebenarnya (Brigham dan Houston, 2001). Laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2004). Laporan keuangan (*Financial Statements*) pada bank umum pada prinsipnya terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi. Laporan keuangan bank, terutama bagi analisis ekstern merupakan sumber informasi penting untuk mengetahui dan menganalisis keadaan keuangan suatu bank (Siamat, 1993).

Neraca merupakan bentuk laporan keuangan bank yang memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu dengan tujuan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2009).

Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (dikutip Munawir, 2004) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan.

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya (Munawir, 2004).

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan pada umumnya diawali dengan perhitungan beberapa rasio yang dibuat untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan untuk menunjukkan apakah posisi keuangan dalam keadaan membaik atau memburuk selama kurun waktu tertentu (Brigham dan Houston, 2001)

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan

atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2004). Analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama, yaitu pertama, manajer yang menggunakan rasio keuangan untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan memperbaiki operasi perusahaan. Kedua, analis kredit seperti pegawai bank bagian kredit atau analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio keuangan untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar utang, dan ketiga, analis saham yang berkepentingan dengan efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan (Brigham dan Houston, 2001)

Rasio keuangan sangat membantu para manajer dan analis yang mungkin digunakan untuk membandingkan perusahaannya dengan perusahaan lain dan/atau dengan perusahaan itu sendiri pada runtun waktu tertentu (Eakins, 2002).

2.1.4 Penilaian Kinerja Bank

Posisi dan kinerja bank dapat dipelajari melalui pengalaman kegagalan, kekuatan, dan kelemahannya sebelum memproyeksikan arah strategi bank di waktu-waktu yang akan datang. Bank harus menganalisis segala aspek yang penting mengenai keadaan bank meskipun sasaran pokoknya adalah untuk mengukur profitabilitas bank (Siamat, 1993). Prajogo (2011) menyatakan bahwa kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, karena kinerja adalah hal yang sangat penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan.

Merkusiwati (2007) mengatakan bahwa bagi manajemen penilaian kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai dengan menggunakan laba sebagai ukurannya. Bagi bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Setiap bank selalu berusaha untuk dapat menjaga kesehatan bank yang akan menunjukkan kinerja banknya. Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMEL dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank. Pada dasarnya CAMEL merupakan metode penilaian kesehatan bank, yang meliputi 5 kriteria (Kuncoro dan Suhardjono, 2002) :

1. *Capital Adequacy*, adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.
2. *Assets quality (kualitas aktiva produktif)* menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.
3. *Manajemen quality (kualitas manajemen)* menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target.

4. *Earning (rentabilitas)* menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning.
5. *Liquidity (likuiditas)* menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

2.1.4.1 Return On Assets (ROA)

Salah satu ukuran umum yang berlaku untuk mengukur kinerja bank jika dilihat dari profitabilitasnya, adalah ROA. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu alat analisis rasio rentabilitas bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atas sumber-sumber dana yang dimiliki. Nilai ROA yang semakin tinggi maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank tersebut. ROA yang tinggi dikarenakan bank dapat menjalankan operasinya secara efisien dan mengelola asetnya dengan baik (Reed dan Gill, 1989). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio modal terhadap aktiva mulai dipergunakan karena ukuran kecukupan modal harus menunjukkan seberapa jauh modal bank dapat menyerap kerugian dan melindungi nasabahnya. Suatu ukuran kecukupan modal harus dikaitkan dengan aktiva karena kerugian tercermin dalam neraca bank oleh pengurangan nilai aktiva (Reed dan Gill, 1989). Taswan (2006) merumuskan rasio CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi besarnya modal bank (Dendawijaya, 2003).

Modal merupakan salah satu faktor penentu kekuatan bank dan sistem perbankan (Reed dan Gill, 1989). Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari bank yang mencakup modal disetor, laba ditahan, agio saham, dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan antara ATMR

aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dengan ATMR administratif (aktiva yang bersifat administratif). ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot risiko masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% dari ATMR. Ketentuan CAR tersebut pada dasarnya merupakan suatu ukuran modal yang diharapkan dapat menjamin bank yang beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik atau *prudent* (Taswan, 2006).

2.1.4.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank atau kemampuan bank dalam menyalurkan dana dan mengumpulkan dana dari masyarakat. Berdasarkan SE No.6/23/DNPP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Statistik Perbankan Indonesia, 2011) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Febryani dan Zulfadin (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR semakin tinggi likuiditas penyaluran kredit dari bank, dengan risiko kredit macet yang juga semakin membesar.

2.1.4.4 Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari pendapatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Dendawijaya (2003) merumuskan rasio BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi merupakan cara yang tepat sekali untuk menunjukkan kemampuan manajemen dan meramalkan penggolongan bank dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan rasio lainnya (Reed dan Gill, 1989). Rasio BOPO menunjukkan efektifitas bank dalam

menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan.

2.1.4.5 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tujuan penempatan dana akan aktiva produktif adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, aktiva produktif (*productive assets*) sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan (Sinungan, 2000). Aktiva produktif merupakan penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Pengelolaan aktiva produktif sangat perlu dilakukan karena mengandung risiko yang cukup tinggi dimana kredit yang telah diberikan, memberikan risiko tidak akan terbayar kembali. Sedangkan dalam penanaman bank dalam bentuk kredit merupakan jumlah yang cukup besar dari aktiva operasional dan aktiva secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengamatan dan analisis terhadap kualitas aktiva produktif (KAP) harus terus menerus dilakukan.

Salah satu komponen dalam penilaian faktor kualitas aktiva produktif (KAP) adalah perbandingan antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif . Penilaian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Statistik Perbankan Indonesia, 2011) :

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain :

1. Guru, dkk (2000) melakukan penelitian tentang “Determinants Of Commercial Bank Profitability In Malaysia”. Data yang digunakan adalah laporan tahunan periode 1985-1998 yang diperoleh dari Bank Negara Malaysia (BNM). Metode penelitian yang digunakan adalah model regresi cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, biaya manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, inflasi dan tingkat bunga berpengaruh positif terhadap ROE.
2. Werdaningtyas (2002) melakukan penelitian tentang “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia”. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan prospektus bank yang telah diaudit dari semua BTO pada tahun 1990-1998. Populasi sebanyak 11 bank yang dipilih berdasarkan pooling data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, pengujian ekonometrika, dan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa aset, pangsa dana, dan pangsa kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Febryani dan Zulfadin (2003) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia”. Data diambil dari laporan keuangan bank swasta periode tahun 2000-2001. Populasi sebanyak 67 bank swasta yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 bank devisa dan 37 bank non devisa. Metode yang digunakan penelitian ini adalah uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa jika dilihat dari variabel ROE dan ROA. Perbedaan terlihat nyata jika dilihat dari variabel LDR.
4. Merkusiwati (2007) melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan”. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1997-2001 terhadap 17 bank yang dikategorikan menjadi CAMEL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat statistik regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa CAMEL pada tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998. CAMEL pada tahun 1999 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2000. CAMEL pada tahun 2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2001.
5. Heffernan dan Fu (2008) melakukan penelitian tentang “The Determinants of Bank Performance in China”. Data yang digunakan adalah data bank tahun 1999-2006 yang diperoleh dari Bankscope – Fitch’s International Bank Database. Metode yang digunakan adalah model data panel dan

sistem GMM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil model sistem GMM, ditemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EVA, ROE dan NIM, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR, KAP, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan ROA, tetapi KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan EVA dan ROE. LDR berpengaruh positif dan signifikan dengan ROE, dan tidak signifikan terhadap NIM.

6. Dietrich dan Wanzenreid (2009) melakukan penelitian tentang “What Determines The Profitability of Commercial Banks? New Evidence From Switzerland”. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari 435 bank komersial di Switzerland periode 1999-2006 yang diperoleh dari Fitch-IBCA Bankscope (BSC). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Ukuran perusahaan, rasio biaya, pajak dan konsentrasi berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.
7. Sadewo (2009) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2007)”. Data diambil dari laporan keuangan bank umum di Indonesia tahun 2004-2007 dalam Direktori Perbankan Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2004-31 Desember 2007 sebanyak 131 bank.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 bank. Metode yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM dan PLO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO, NPL, dan PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

8. Hindarto (2010) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP Terhadap Return on Asset (Studi Perbandingan Pada Bank dengan Total Aset Diatas 1 Trilyun dan Bank dengan Total Aset Dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005-2008)”. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum tahun 2005-2008. Populasi sebanyak 124 bank umum di Indonesia yang kemudian dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 80 bank. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kategori bank dengan total aset di atas 1 trilyun CAR, LDR, dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk kategori bank dengan total aset dibawah 1 trilyun menunjukkan bahwa NIM, NPL, LDR, BOPO, dan KAP signifikan terhadap ROA.
9. Putri (2010) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM Terhadap ROA (Perbandingan Bank Persero dan Bank Asing Periode 2003-2007)”. Data yang digunakan adalah laporan

keuangan publikasi triwulan periode 2003-2007. Sampel yang digunakan adalah 4 bank persero dan 5 bank asing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan Chow Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank persero dan bank asing. NPL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank persero dan bank asing. Terdapat perbedaan antara pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA antara bank persero dan bank asing.

10. Alper dan Anbar (2011) melakukan penelitian tentang “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability : Empirical Evidence from Turkey”. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bank komersial periode 2002-2010 yang didapat dari *Statistical Bulletin of Banking Regulation and Supervision Agency (BRSA)*, website bank, dan *Istanbul Stock Exchange (ISE)*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 bank komersial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran aktiva, NII, dan tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit, KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profit. Sedangkan CAR, LDR, Deposit, NIM, GDP, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profit.
11. Prajogo (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi perbandingan Pada Bank Persero dan BUSN Devisa di Indonesia Periode 2007-2009)”.

Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan di Direktori Perbankan Indonesia periode 2007-2009. Populasi sebanyak 31 bank umum yang kemudian dipilih secara *purposive sampling* menjadi 21 bank umum. Metode yang digunakan adalah regresi berganda yang kemudian dilanjutkan dengan uji Chow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR, LDR, NIM, PLO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh enam variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank persero dan bank BUSN Devisa.

Secara ringkas, hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disajikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Guru, dkk (2000) Judul : Determinants Of Commercial Bank Profitability In Malaysia	Dependen : ROA dan ROE Independen : KAP, CAR, LDR, Deposit, Biaya manajemen, Ukuran perusahaan, Inflasi, GDP, Tingkat bunga, Pangsa pasar, regulasi	Cross sectional dan RSS model	KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Biaya manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, Inflasi dan tingkat bunga berpengaruh positif terhadap ROE.

Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
<p>Werdaningtyas (2002)</p> <p>Judul : Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia</p>	<p>Dependen : Profitabilitas (ROA)</p> <p>Independen : Pangsa Pasar, CAR, LDR</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Pangsa Pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>Sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p>LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</p>
<p>Febryani dan Zulfadin (2003)</p> <p>Judul : Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia</p>	<p>Dependen : Kinerja keuangan</p> <p>Independen : ROA, ROE, LDR</p>	<p>Uji Hipotesis</p>	<p>Tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa jika dilihat dari variabel ROA dan ROE.</p> <p>Terdapat perbedaan kinerja jika dilihat dari variabel LDR.</p>
<p>Merkusiwati (2007)</p> <p>Judul : Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan</p>	<p>Dependen : Kinerja Perusahaan (ROA)</p> <p>Independen : CAR, NPM, RORA, LDR</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>CAMEL pada tahun 1996-2000, 1998, 1999, dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>Sedangkan CAMEL tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>

Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
<p>Heffernan dan Fu (2008)</p> <p>Judul : The Determinants of Bank Performance in China</p>	<p>Dependen : EVA, ROA, ROE, dan NIM</p> <p>Independen : BOPO, CAR, LDR, LLR, LogTA, KAP, Rasio pendapatan operasional lainnya terhadap rata-rata aktiva, DL, DB, FEI, Inflasi, GDP, tingkat pengangguran,</p>	<p>Model Data panel</p>	<p>Berdasarkan hasil model sistem GMM, ditemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EVA, ROE dan NIM, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR, KAP, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan ROA, tetapi KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan EVA dan ROE. LDR berpengaruh positif dan signifikan dengan ROE, tetapi tidak signifikan dengan NIM.</p>
<p>Dietrich dan Wanzenreid (2009)</p> <p>Judul : What Determines The Profitability of Commercial Banks? New Evidence From Switzerland</p>	<p>Dependen : ROA dan ROE</p> <p>Independen : Rasio modal, rasio biaya, KAP, rasio pertumbuhan deposit, rasio perbedaan bank dan pertumbuhan pasar terhadap total aset, umur, kepemilikan, negara, wilayah, kategori bank, pajak, populasi,</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Modal dan Pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Sedangkan Ukuran Perusahaan, Rasio Biaya, Pajak, dan Konsentrasi berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.</p>

Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	GDP, kapitalisasi pasar saham, rasio konsentrasi bank.		
<p>Sadewo (2009)</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2007)</p>	<p>Dependen : ROA</p> <p>Independen : CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, PPAP, dan PLO</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>CAR, NIM, dan PLO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO, NPL, dan PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p>
<p>Putri (2010)</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM Terhadap ROA (Perbandingan Bank Persero dan Bank Asing Periode 2003-2007)</p>	<p>Dependen : ROA</p> <p>Independen : CAR, NPL, LDR, NIM</p>	<p>Regresi Linier Berganda dan Chow Test</p>	<p>CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank persero dan bank asing. NPL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank persero dan bank asing. Terdapat perbedaan antara pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA antara bank persero dan bank asing</p>

Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
<p>Hindarto (2010)</p> <p>Judul : Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP Terhadap Return on Asset (Studi Perbandingan Pada Bank dengan Total Aset Diatas 1 Trilyun dan Bank dengan Total Aset Dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005-2008)</p>	<p>Dependen : ROA</p> <p>Independen : CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP</p>	<p>Regresi Berganda</p>	<p>Kategori bank dengan total aset di atas 1 trilyun menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA . NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk kategori bank dengan total aset dibawah 1 trilyun menunjukkan bahwa NIM, NPL, LDR, BOPO, dan KAP signifikan terhadap ROA.</p>
<p>Alper dan Anbar (2011)</p> <p>Judul : Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial</p>	<p>Dependen : ROA dan ROE</p> <p>Independen : Ukuran aktiva, CAR, KAP, LDR, Deposit, NIM, NII, GDP, Inflasi, tingkat bunga</p>	<p>Model Data Panel (longitudinal data)</p>	<p>Ukuran aktiva, NII, Tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit, KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profit. Sedangkan CAR, LDR, Deposit, NIM, GDP, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profit.</p>

Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Bank Profitability : Empirical Evidence from Turkey			
Prajogo (2011) Judul : Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi perbandingan Pada Bank Persero dan BUSN Devisa di Indonesia Periode 2007- 2009)	Dependen : ROA Independen : BOPO, CAR, LDR, NIM, PLO, NPL	Regresi Berganda dan Chow test	BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR, LDR, NIM, PLO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh enam variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank persero dan bank BUSN Devisa

Sumber : dari berbagai jurnal

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2007 sampai dengan 2011.

2. Penelitian ini diperluas dengan melakukan studi komparatif antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007 – 2011 dengan menggunakan uji Chow.

2.3 Hubungan Setiap Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Rasio kecukupan modal atau CAR merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan berdasarkan dengan tingkat risiko bank. Alper dan Anbar (2011) menyatakan apabila rasio CAR tinggi, maka kebutuhan akan dana eksternal akan semakin rendah, sehingga akan semakin tinggi profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dan menangani risiko eksposur dengan pemegang saham.

Rasio CAR yang meningkat maka rasio ROA juga akan meningkat karena keuntungan bank akan semakin tinggi sehingga manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Dengan demikian CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian Dietrich dan Wanzenreid (2009); Werdaningtyas (2002); Putri (2010); dan Prajogo (2011) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis yaitu :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA)

2.3.2 Pengaruh LDR terhadap ROA

Rasio LDR yang tinggi berarti jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2003). Namun LDR bergantung pada manajemen bank. Secara teori, semakin tingginya rasio LDR maka laba perusahaan semakin meningkat karena diasumsikan jika bank dapat menyalurkan kreditnya dengan baik, maka LDR diprediksikan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Prajogo (2011); dan Merkusiwati (2007) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis :

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA)

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Ukuran dari efisiensi operasional mencerminkan prosentase biaya yang digunakan terhadap pendapatan. Rasio BOPO yang semakin tinggi maka bank akan kurang efisien, dan dapat berpengaruh buruk terhadap keuntungan bank sesuai tingkat persaingan di pasar (Heffernan dan Fu, 2008). Secara teori, semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Sadewo (2009); dan Prajogo (2011) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis :

H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA)

2.3.4 Pengaruh KAP terhadap ROA

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan ukuran kualitas aktiva produktif, dimana semakin besar rasio KAP maka kualitas aktiva produktif rendah atau sebaliknya semakin rendah rasio KAP maka kualitas aktiva produktif tinggi. Rasio KAP yang semakin tinggi maka kualitasnya akan buruk karena semakin tingginya risiko portofolio pinjaman yang dilakukan (Alper dan Anbar, 2011).

KAP yang rendah bisa mengakibatkan biaya naik yang mengakibatkan ROA rendah. Rasio KAP yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Alper dan Anbar (2011); dan Sadewo (2009) yang menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis :

H4 : KAP berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA)

2.3.5 Perbandingan Kinerja Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Bank memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara bagi masyarakat yang memiliki surplus dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang mengalami defisit dana. Jika dilihat dari statusnya, bank terdiri dari Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Berdasarkan struktur modalnya, Bank Non Devisa tidak memiliki ijin melakukan transaksi apapun dengan mata uang asing, berbeda dengan Bank Devisa yang memiliki ijin untuk melakukan hal tersebut. Pembatasan dalam melakukan transaksi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Hal ini didukung oleh data

empiris dari perbandingan rata-rata CAR, LDR, BOPO, KAP, dan ROA Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2007-2010 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis :

H5 : Terdapat perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

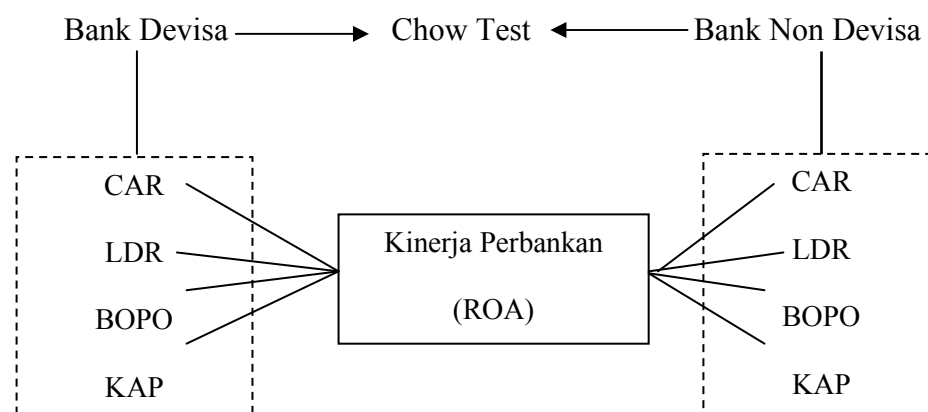
Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara rasio-rasio keuangan bank terhadap kinerja perbankan yang dinilai dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diukur dari rasio-rasio keuangan bank.

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian serta merumuskan masalah sehingga pada saat pelaksanaan penelitian ini dapat lebih fokus. Penelitian ini menggunakan metode analisis dan model penelitian yang sesuai untuk dapat mencapai tujuan dari penelitian ini. Penulis akan mengumpulkan data-data yang akan digunakan dan menganalisis serta mengolah data-data tersebut dengan metode analisis dan alat statistik yang telah ditentukan. Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Rasio-rasio yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan indikator *Return On Asset* (ROA), antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan kualitas aktiva produktif (KAP). Alasan dipilihnya rasio-rasio keuangan tersebut karena merupakan rasio keuangan yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengukur kesehatan suatu bank sesuai dengan teori CAMELS. Data-data tersebut dapat diperoleh berdasarkan laporan keuangan bank yang dipublikasikan dalam Direktori Perbankan Indonesia, *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dan website dari bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : dari berbagai jurnal yang dikembangkan untuk penelitian ini

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja perbankan yang dinilai dari indikator *Return On Assets* (ROA). Sedangkan variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO, dan KAP. Penelitian ini juga membandingkan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Analisis pengaruh antara variabel-variabel tersebut akan diukur secara statistik dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam mengambil kesimpulan ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Selain itu juga digunakan uji hipotesis dengan menggunakan *Chow Test* untuk menguji hipotesis dalam mengambil kesimpulan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu, hipotesis dapat juga diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Sistem keuangan global memberikan pengaruh terhadap perekonomian perbankan, sehingga dibutuhkan bank yang memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kompetisi di pasar global. Perbankan membutuhkan bantalan permodalan yang memadai untuk menyerap kerugian yang dialaminya.

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA)**
- 2. LDR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA)**
- 3. BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA)**
- 4. KAP berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (ROA)**
- 5. Terdapat perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Variabel bebas (variabel stimulus atau variabel prediktor) merupakan variabel yang diduga mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (variabel out put) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diukur dengan indikator rasio ROA (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR (X_1), LDR (X_2), BOPO (X_3), dan KAP (X_4).

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan mengelola asetnya dengan baik. Rasio ROA dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asetnya. Nilai ROA bank yang semakin besar, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin besar dan posisi bank jika dilihat dari segi penggunaan asset akan semakin baik (Dendawijaya, 2003). ROA dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, BOPO, dan KAP.

3.2.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR adalah kewajiban penyediaan modal minimum bank yang harus dipertahankan sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa rasio CAR menunjukkan seberapa banyak jumlah aktiva yang mengandung risiko, seperti

kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang dibiayai dari modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Loan to Deposits Ratio (LDR)

LDR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan (Dendawijaya, 2003). LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2.2.3 Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila nilai BOPO semakin tinggi maka akan berpengaruh buruk terhadap keuntungan bank. Dengan kata lain, bank semakin tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung dari penjumlahan total beban bunga dengan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional dihitung dari penjumlahan total pendapatan bunga dengan total pendapatan operasional lainnya.

3.2.2.4 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tujuan penilaian terhadap kualitas aktiva produktif adalah untuk menilai kondisi aset suatu bank, termasuk untuk mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif yang digunakan sesuai dengan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (dalam Statistik Perbankan Indonesia, 2011) adalah sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Ringkasan definisi operasional variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Cara Pengukuran
1	ROA (Y)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva (<i>assets</i>)	Rasio	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	CAR (X ₁)	Rasio antara jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

No	Variabel	Definisi	Skala	Cara Pengukuran
3	LDR (X ₂)	Rasio antara total kredit yang diberikan terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meliputi giro, tabungan, dan deposito	Rasio	$\frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4	BOPO (X ₃)	Rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Rasio	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
5	KAP (X ₄)	Rasio antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif	Rasio	$\frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$

Sumber : sesuai surat edaran BI (Statistik Perbankan Indonesia, 2011)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapat dari sumber tertulis yang telah tersedia dan telah dikumpulkan dan dilaporkan kepada pihak lain (Sekaran, 2003). Data sekunder yang digunakan berupa data kinerja keuangan perbankan yang meliputi data ROA, CAR, LDR, BOPO, dan KAP yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia, *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dan website bank yang bersangkutan periode 2007-2011.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari kemungkinan seluruh obyek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Populasi dapat dipahami sebagai obyek penelitian yang minimal memiliki satu persamaan berdasarkan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah

Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2007-2011 yaitu sebanyak 65 bank.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan dan tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi :

- a) Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan tidak berprinsip syariah.
- b) BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2007 sampai dengan 2011 dan tersedia dalam Direktori Perbankan Indonesia dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.
- c) BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
- d) BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang memiliki ROA positif selama periode penelitian.

Berikut penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas :

Tabel 3.2
Klasifikasi Sampel

No	Kriteria	Bank Devisa	Bank Non Devisa
a	Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan tidak berprinsip syariah	31	24
b	BUSN dan BUSN Non Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2007 sampai dengan 2011 dan tersedia dalam Direktori Perbankan Indonesia dan <i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	30	11
c	BUSN dan BUSN Non Devisa yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti	26	10
d	BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang memiliki ROA positif selama periode penelitian	18	6

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan www.idx.co.id

Sampel diambil pada periode 2007-2011 yang bersumber dari laporan keuangan publikasi dalam Direktori Perbankan Indonesia dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini sebanyak 18 Bank Devisa dan 6 Bank Non Devisa. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa
1	PT Bank Antar Daerah	PT Bank Ina Perdana
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
3	PT Bank Bukopin	PT Bank Sinar Harapan Bali
4	PT Bank Ganesha	PT Bank Victoria Internasional, Tbk.
5	PT Bank Central Asia, Tbk.	PT Bank Jasa Jakarta

No	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
7	PT Bank Himpunan Saudara 1960, Tbk	
8	PT Bank Maspion	
9	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	
10	PT Bank Sinarmas, Tbk	
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.	
12	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.	
13	PT Bank OCBC NISP, Tbk.	
14	PT Bank Permata, Tbk.	
15	PT Bank Pan Indonesia, Tbk.	
16	PT Bank Swadesi, Tbk	
17	PT Bank UOB Buana, Tbk	
18	PT Bank Mega, Tbk	

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan www.idx.co.id

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari laporan keuangan publikasi selama periode penelitian yang diakses dari Direktori Perbankan Indonesia, *Indonesia Stock Exchange (IDX)* (www.idx.go.id) dan website bank yang bersangkutan tahun 2007 sampai dengan 2011.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode analisisnya. Analisis data kuantitatif merupakan suatu bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, sehingga data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu, untuk mempermudah proses

analisis yang menggunakan program SPSS 17 *for windows*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis, *skewness* (kemencengan distribusi), nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis regresi yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Kuncoro, 2001). Oleh karena itu, analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan yaitu ROA. Adapun model persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja perbankan (ROA)

α = konstanta

$\beta_1- \beta_4$ = Besarnya koefisien dari regresi

X_1 = CAR

X_2 = LDR

X_3 = BOPO

X_4 = KAP

e = *standard error*

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk menguji apakah distribusi data tersebut normal

ataukah tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Apabila data terdistribusi secara normal maka histogram akan berbentuk simetris dan tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri. Namun dengan hanya melihat grafik histogram, hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila data terdistribusi secara normal maka titik-titik akan menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab

itu dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik melalui Kolmogrov-Smirnov test. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data distribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan perhitungan *Tolerance Value* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat

suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y

sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2006). Adapun dasar analisis yang berkaitan dengan gambar tersebut adalah :

- a. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2006). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance* sampel tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Masalah pada autokorelasi dapat dideteksi dalam model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Uji DW dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho = Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

Tabel 3.5
Autokorelasi

Hipotesis Non	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif, atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2006)

Selain menggunakan uji DW untuk mendeteksi autokorelasi, dapat juga digunakan Run Test, yaitu untuk menguji apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Jika tidak, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Apabila nilai probabilitas $Z > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi atau residual random.

3.8 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinan (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

3.8.1 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 karena nilai variabel bebas yang diukur dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan. Kegunaan Adjusted R^2 adalah :

1. Jika nilai Adjusted R^2 semakin besar maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan sebaliknya.
2. Untuk mengukur besarnya proporsi atau prosentase sumbangan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

3.8.2 Uji Statistik F

Uji statistik F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

1. *Quick look* : bila nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.3 Uji Statistik t

Uji t-test (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai t dapat dihitung dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi variabel independen}}{\text{standar deviasi koefisien regresi variabel independen}}$$

Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, kita dapat hanya melihat nilai dari signifikan uji t masing-masing variabel. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat kita simpulkan bahwa menolak H_0 menerima H_a (Ghozali, 2006).

3.8.4 Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk menguji kesamaan koefisien dengan melihat hasil observasi yang sedang kita teliti, jika hasil observasi dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok yang merupakan subyek proses ekonomi yang sama.

Rumus dalam uji Chow Test adalah :

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan :

$RSSr$ = *Restricted residual sum of squares*

$RSSur$ = *unRestricted residual sum of squares*

k = jumlah parameter yang disetimasi

n = jumlah observasi

Pengambilan keputusan uji Chow Test adalah sebagai berikut :

1. F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis yang diajukan diterima yang berarti ada perbedaan pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada kedua kelompok sampel.
2. F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis yang diajukan ditolak yang berarti tidak ada perbedaan pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada kedua kelompok sampel.